

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

###### a. Media Pembelajaran

Belajar ialah sesuatu proses lingkungan yang terjalin pada tiap orang selama hidupnya. Proses belajar timbul dari interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, belajar bisa terjalin kapan saja serta di mana saja. Salah satu wujud hasil belajar merupakan terdapatnya pergantian tingkah laku manusia yang disebabkan oleh pergantian pengetahuan, keahlian ataupun perilaku.

Di dalam proses pembelajaran pengajaran, pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi mendesak upaya update dalam pemanfaatan hasil teknologi. Para guru dituntut supaya sanggup memakai perlengkapan– perlengkapan yang bisa disediakan oleh sekolah, serta tidak tertutup mungkin dengan perlengkapan– perlengkapan tersebut cocok dengan pertumbuhan serta tuntutan era. Sehingga telah sepatutnya pendidik bisa memakai perlengkapan ataupun media yang cocok dengan pertumbuhan era sehingga bisa menggapai tujuan pengajaran yang diharapkan oleh pengajar.

Bagi pengertian, kata “media” berasal dari kebahasaan latin medium yang maksudnya “perantara” sebaliknya dalam kebahasaan Arab “media” berasal dari kata “wasaaaila” maksudnya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup> Media pendidikan pula bisa didefinisikan selaku berikut:

Media pembelajaran adalah alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah dan merekonstruksi informasi visual atau verbal. Jadi media dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengelola ataupun menangkap

---

<sup>1</sup>Rudy sumiharsono dan hisbiyatul hasanah. “Media pembelajaran” (Jember: CV. Pusaka Abadi,2017), hlm. 9

informasi. Dalam hal ini media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (materi pembelajaran), sehingga pembelajaran dapat menginspirasi perhatian, minat, pikiran dan perasaan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>2</sup> Geralach & Ely dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa “Media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media”. Artinya “pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.<sup>3</sup>

Dalam penafsiran ini, guru, novel bacaan, serta area sekolah ialah media. Sebaliknya bagi Criticos yang dilansir oleh Daryanto media ialah salah satu komponen komunikasi, ialah selaku pembawa pesan dari komunikator mengarah komunikasi.

Sedangkan bagi Daryanto berpendapat jika “Media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan”.<sup>4</sup> Dengan demikian bisa disimpulkan kalau media bisa didefinisikan selaku suatu yang bisa bawa data serta pengetahuan dalam interaksi antara pendidik serta partisipan didik.

Media merupakan salah satu bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan berita atau

---

<sup>2</sup> Cecep kustandi dan daddy darmawan. Pengembangan media pembelajaran. (Kencana,2020), hlm. 5

<sup>3</sup> Azhar arsyad. Media pembelajaran. 3

<sup>4</sup> Cecep kustandi dan daddy darmawan. Pengembangan media pembelajaran. (Kencana,2020).

informasi. Selain karena alasan atau alat yang mengganggu kedua belah pihak, maka sistem penyampaian media tersebut bisa disebut mediator. Untuk istilah "mediator", peran media adalah mengatur hubungan yang efektif antara dua aspek utama antara proses belajar siswa dan isi pelajaran. Selain itu, mediator dapat merefleksikan gagasan bahwa setiap sistem pembelajaran dapat memainkan peran perantara dari guru ke peralatan canggih yang disebut media.

Bersumber pada sudut pandang di atas, bisa disimpulkan kalau media merupakan seluruh barang ataupun komponen yang bisa digunakan buat mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima, yang bisa memicu pemikiran, perasaan, atensi serta atensi siswa dalam proses pendidikan. Media pendidikan ialah fasilitas penyampaian data pendidikan yang berkaitan dengan model pendidikan langsung ialah metode guru berfungsi selaku penyampaian data, dalam perihal ini guru memakai bermacam media yang cocok. Media pendidikan merupakan perlengkapan buat mengajar. Seluruh suatu yang bisa digunakan buat memicu benak, perasaan, atensi, serta keahlian ataupun keahlian belajar buat mendesak proses pembelajaran.

Terdapat banyak tipe media pendidikan. Dari media terkecil yang simpel, murah sampai media yang mutakhir serta mahal. Sebagian media bisa terbuat oleh guru sendiri, serta sebagian media bisa dibuat oleh pabrik.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Efektifitas proses pendidikan sangat terpengaruh pada tata cara yang digunakan serta media pendidikan. Keduanya silih terpaut, serta pemilihan tata cara tertentu hendak pengaruhi tipe media yang hendak digunakan, dengan kata lain keduanya wajib cocok buat menggapai tujuan pendidikan. Media pendidikan memegang peranan berarti dalam proses pendidikan. Pemakaian media pendidikan bisa membantu pendidik membagikan modul pembelajarannya.

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan

penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Komponen lain yang tidak kalah pentingnya terkait media pembelajaran adalah metode pembelajaran. Kedua komponen ini saling terkait. Gunakan dan pilih metode pembelajaran yang sesuai.<sup>5</sup> Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan stimulasi aktivitas belajar siswa.

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut:

1. Menolong proses pendidikan yang berlangsung antara pendidik dengan partisipan didik.<sup>6</sup> Dengan ini, pendidik bisa terbantu dalam menyampaikan modul pendidikan, swdangkan partisipan didik terbantu serta lebih gampang dalam menguasai konsep modul yang di informasikan oleh pendidik. Sehingga transfer of knowledge serta transfer of value bisa dicoba secara maksimal.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa dapat lebih dipahami siswa dan memungkinan dapat menguasai saratencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>
3. Metode pengajarannya lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan oleh guru, sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan kalau khasiat penggunaan media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

- a) Pengajaran hendak menarik atensi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

---

<sup>5</sup> Mustofa abi hamid, rahmi ramadhani dkk. "Media pembelajaran." (Yayasan kita menulis.2020) 15

<sup>6</sup> Nana sudjana dan ahmad rivai. "Media pengajaran". (Bandung: Sinar Baru Agesindo, 2010), hlm. 2

<sup>7</sup>Mustofa abi hamid, rahmi ramadhani dkk. "Media pembelajaran". (Yayasan kita menulis, 2020), hlm. 18

- c) Tata cara pengajaran lebih bervariasi tidak sekedar komunikasi verbal oleh guru.
- d) Siswa lebih banyak melaksanakan aktivitas belajar, karena tidak cuma mencermati penjelasan guru, namun pula kegiatan lain semacam perihalnya mengamati, mendemonstrasikan.

### c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat sebagian tipe media pendidikan. Dari mulai media yang sangat simpel, murah, sampai media yang mutakhir, serta mahal. Sebagian media bisa terbuat sendiri serta terdapat sebagian media dibuat oleh pabrik. Terdapat media yang telah ada dilingkungan yang langsung bisa kita manfaatkan, terdapat pula media yang secara spesial terencana dirancang buat keperluan pembelajaran.

Media yang sudah diketahui berusia ini tidak cuma terdiri dari 2 tipe, namun telah lebih dari itu.<sup>8</sup> Klasifikasinya dapat dilihat dari jenisnya, energi liputnya, serta dari bahan dan metode pembuatannya.

Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga yaitu:
  - a) Media auditif, media yang hanya mengandalkan kemampuan suara seperti radio, piringan hitam, cassette recorder.
  - b) Media visual, media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bangkai), foto, lukisan atau gambar, dan cetakan. Ada pula gambar visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.
  - c) Media audiovisual, media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

---

<sup>8</sup> Azhar arsyad. Media pembelajaran. 18

- 2) Dilihat dari daya liputnya,<sup>9</sup> media dibagi menjadi tiga bagian yaitu:
  - a) Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dan dalam waktu yang sama. Contohnya seperti radio dan televisi.
  - b) Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
  - c) Media pengajaran individual. Media tersebut cuma buat digunakan sendiri, tercantum dengan media ini merupakan materi terprogram serta diajarkan lewat laptop.
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dipecah jadi 2 ialah:
  - a) Media simpel, media ini menggunakan hujun bahan bawah gampang diperoleh serta biayanya terjangkau. Metode pembuatannya lumayan gampang serta penggunaannya tidak susah.
  - b) Media lingkungan, media ini adalah media yang bahan serta perlengkapan pembuatannya susah diperoleh dan mahal biayanya, susah buat membuat, penggunaannya membutuhkan keahlian yang mencukupi.<sup>10</sup>

Sebagian tipe media yang digunakan dalam proses pendidikan selaku berikut:

#### 1) Media grafis

Media cetak serta media grafis ialah media yang sangat banyak digunakan dalam proses pendidikan. Media grafis tercantum media visual non proyeksi yang salah satu gunanya buat

---

<sup>9</sup> Rayandra Asyhar. "Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran". (Jakarta: Gaung Persada. 2010), hlm. 52-53

<sup>10</sup> Rayandra Asyhar. "Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran". (Jakarta: Gaung Persada. 2010), hlm. 52-53

mengantarkan data dari pendidik kepada partisipan didik. Singkatnya, media grafis ialah media yang muat pesan buat diekspresikan dalam wujud kata, huruf, foto, serta simbol yang memiliki arti.<sup>11</sup> Tipe media grafis antara lain bagan diagram, grafik, poster, kartun serta novel.

#### 2) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam merupakan salah satu media yang bisa digunakan lewat dorongan proyektor. Media proyeksi berbeda dengan media grafis, sebab dikala oemakaiannya media ini wajib memakai perlengkapan elektronik buat bisa menunjukkan data ataupun pesan.<sup>12</sup>

#### 3) Media audiovisual

Media audiovisual ialah media yang memiliki faktor suara serta faktor foto. Tipe media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi audio dna visual. Media ini jadi lebih menarik dibanding media audio serta media visual.

#### 4) Media audio

Media ini berkaitan dengan indra rungu. Media audio berasal dari kata audibe yang memiliki makna suara yang bisa didengarkan secara normal oleh kuping manusia. Selaku media pendidikan hingga suara ataupun bunyi yang direkam dengan memakai perlengkapan perekam suara, setelah itu didengarkan kwmbali kepada partisipan didik.<sup>13</sup>

Diantara sebagian tipe media diatas, terdapat sebagian media yang kerap digunakan oleh pendidik buat proses pembelajaran.

Tiap tipe media mempunyai karakteristik khas tiap- tiap serta menaplikan guna tertentu dalam mendukung keberhasilan proses belajar partisipan didik.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya. "Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran". 213-214

<sup>12</sup> Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai. Media Pengajaran. 27

<sup>13</sup> Daryano. "Media Pembelajaran Peranannya Sanga Pening Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran". (Yogyakarta: Gava Media,2013), hlm. 38

Klasifikasi media pendidikan bagi Seels serta Glasgow membagi media kedalam 2 kelompok besar, ialah: media tradisional serta media teknologi canggih.

- a. Opsi media tradisional
  - 1) Visual diam yang diproyeksikan ialah proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, film strips.
  - 2) Visual yang tidak diproyeksikan ialah foto, poster, gambar charts, grafik, diagram, pameran, papan kabar, papan bulu.
  - 3) Audio ialah rekaman piringan, pita kaset, reel serta cartridge.
  - 4) Penyajian multimedia ialah slide plis suara( tape)
  - 5) Visual dinamis yang diproyeksikan ialah film, video, serta tv.
  - 6) Media cetak ialah novel bacaan, materi, bacaan terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas( hamd- out).
  - 7) Game ialah misteri, simulasi, game papan.
- b. Opsi media teknologi mutakhir<sup>14</sup>
  - 1) Media berbasis telekomunikask ialah telekonferen, kuliah jarak jauh.
  - 2) Media berbasis mikroprosesor ialah computerassidted, intruction, game.
  - 3) Laptop, sytem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact(video) disc.

Bersumber pada penjelasan diatas bisa disimpulkan bahawa media pendidikan flipchart ialah wujud media tipe visual sebab mempunyai kekuatan buat mengantarkan data yang gampang dimengerti lewat foto serta cetakan. Dalam pembuatannya media flipchart ini tercantum media simpel sebab memakai bahan bawah yang gampang diperoleh serta harga terjangkau dan metode buatnya lumayan

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2011), hlm. 35

gampang serta penggunaannya tidak susah. Media flipchart tercantum tipe media grafis ataupun media cetak serta media ini ialah media visual non proyeksi yang salah satu gunanya buat mengantarkan data dari pendidik kepada partisipan didik.

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Dengan timbulnya media pendidikan, proses pendidikan hendak jadi lebih menarik. Tiap tipe media pendidikan mempunyai ciri yang berbeda- beda. Oleh sebab itu, pemilihan media pendidikan butuh kehati-hatian supaya bisa mengajar siswa cocok dengan bakatnya.

Dalam memilih media buat proses pendidikan, guru wajib mencermati kriteria- kriteria media pembelajaran selaku berikut:

1. Cocok dengan tujuan yang hendak dicapai, media pendidikan diseleksi atas tujuan intruksional yang sudah diresmikan.
2. Pas buat menunjang isi pelajaran yang bertabat kenyataan, konsep, prinsip serta generalisasi. Supaya proses pendidikan terbantu secara efisien, sebab media wajib cocok dengan kebutuhan pendidikan.
3. Instan, luwes serta bertahan. Media yang diseleksi hendaknya bermanfaat buat kapanpun serta dimanapun.
4. Guru sangat terampil dalam penggunaannya. Dengan memakai media apapun itu, guru wajib sanggup memakainya dalam proses pendidikan.
5. Pengelompokkan sasaran, media yang efisien buat kelompok besar belum pasti efisien bila digunakan pada kelompok kecil ataupun perorangan.
6. Kualitas teknis, pengembangan visual baik foto ataupun fotograf wajib penuhi persyaratan teknis tertentu.

Dengan kriteria pemilihan media pendidikan diatas, guru bisa lebih gampang memakai media yang pas guna memudahkan tugasnya selaku seseorang pengajar. Dengan kedatangan media pendidikan tidak

butuh dipaksakan yang nantinya hendak mempersulit guru, tetapi dengan hadirnya media pendidikan sepatutnya memudahkan guru dalam proses pendidikan berlangsung. Oleh sebab itu media pendidikan aksesoris apabila dirasa butuh buat mempertinggi mutu belajar mengajar.

## 2. Media Flipchart (Lembar Papan Balik)

### a. Pengerian Flipchart

Media flipchart adalah media cetak dengan sangat sederhana dan sangat efektif. Proses yang sederhana relatif mudah dibuat dan digunakan. Dengan menggunakan bahan kertas yang mudah ditemukan disekitar kita. Sebagai tambahan, media flipchart merupakan media yang relatif karena dapat digunakan sebagai media (pendahuluan) informasi pembelajaran yang direncanakan atau ditampilkan langsung di flipchart tentang indikator efektif ini adalah realisasi dari tujuan atau kemampuan yang direncanakan.

Menurut Munadi media flipchart adalah selembur kertas dengan gambar berukuran besar yang bisa dibuka. Flipchart dapat mempermudah pekerjaan untuk menjelaskan pesan atau pembelajaran yang dapat dibagi menurut beberapa aspek tahapan dan menjelaskan gambar dari setiap tahapan. Untuk setiap tahapan berisi gambar, oleh karena itu setelah menjelaskan isi suatu angka, baik halaman seperti yang ditunjukkan pada gambar, dan seterusnya sampai akhir nomor.

Menurut Sadiman media flipchart adalah salah satu bentuk media semua jenis bagan atau refek visual yang disertakan dalam bagan.<sup>15</sup> Flipchart atau bagan urutan terbalik seperti setiap potongan informasi disetiap bagian, setiap potongan informasi ditulis / ditulis selembur kertas terpisah, kemudian kertas diikat menjadi satu. Cukup putar satu persatu sesuai grafik yang akan dikomunikasikan.

---

<sup>15</sup> Rudi Susilana, Riyana. Media Pembelajaran, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 87-89

Penggunaan media flipchart adalah salah satu cara guru untuk menghemat waktu dalam menulis di papan tulis. Lembaran kertas dengan ukuran yang sama dijilid dengan benar supaya kelihatan lebih rapi. Representasi informasi ini dapat berupa: “a) satu jenis gambar, b) angka, c) huruf, d) grafik”. Penyajian di media flipchart dapat disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa yang menonton flipchart, dapat penempatan serta penempatan flipchart dapat direncanakan di lokasi yang sesuai.

#### **b. Kelebihan Media Pembelajaran Flipchart**

Sebagai salah satu media pembelajaran, flipchart memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu “1) dapat menyajikan informasi pembelajaran secara ringkas dan praktis, 2) dapat digunakan di dalam atau di luar ruangan, 3) biaya penggunaan relatif rendah, 4) sangat mudah di bawa kemana – mana, 5) tingkatkan kreativitas belajar siswa”.<sup>16</sup>

Adapun kekurangan media pembelajaran flipchart antara lain: “1) karena tulisannya terbatas, jadi siswa suka membacanya, 2) guru cenderung menunggu peserta, 3) biasanya kertas flip paper hanya bisa digunakan satu kali. Dan tidak cocok untuk digunakan kelompok besar”.

#### **c. Langkah-langkah Media Pembelajaran Flipchart**

Sebelum menggunakan flipchart untuk media pembelajaran, langkah - langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan diri, dalam hal ini guru harus menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut.
- 2) Penempatan yang tepat, perhatikan posisi penampilan atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada

---

<sup>16</sup> Rudi Susilana. Media Pembelajaran, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 87

didalam kelas tersebut.<sup>17</sup> Untuk memastikan bahwa posisi sudah tepat, guru dapat menanyakan pada siswa apakah sudah terlihat dengan baik atau belum.

- 3) Guru mengatur siswa, untuk hasil yang lebih baik perlu pengaturan siswa. Misalnya dengan siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran dan memerhatikan siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.
- 4) Guru memperkenalkan pokok materi. Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran, cara yang dapat dilakukan seperti bercerita terlebih dahulu, atau mengaitkan situasi atau kejadian yang ada di lingkungan siswa lalu dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini sama halnya dengan melakukan apresiasi supaya siswa dapat dengan mudah mencerna materi baru.
- 5) Menyajikan gambar, setelah masuk pada materi. Mulailah memperlihatkan lembaran - lembaran *flipchart* dan berikan keterangan yang cukup dan jelas. Dan gunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa mudah untuk memahami materi.
- 6) Beri kesempatan siswa untuk bertanya. Guru dapat memberikan stimulus supaya siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang sudah disampaikan tersebut telah jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi *flipchart* yang telah disajikan.
- 7) Menyimpulkan materi, seperti pada umumnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan. Kesimpulan tidak harus dari guru melainkan dari siswa yang harus menyimpulkan materi yang sudah disampaikan. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa

---

<sup>17</sup> Rudi Susilana dan Cipi Riyana. Media Pembelajaran, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 93 - 94

atau guru kembali membuka beberapa *flipchart* yang dianggap sangat penting.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sesuatu proses pergantian di dalam karakter manusia, serta pergantian tersebut ditampakkan dalam wujud kenaikan mutu serta kuantitas tingkah laku semacam kenaikan kecakapan, pengetahuan, perilaku, Kerutinan, uraian, ketrampilan, energi pikir, serta lain- lain keahlian.<sup>18</sup>

Belajar ialah aktivitas yang dicoba untuk tiap orang. Pengetahuan keahlian, Kerutinan, kegemaran serta perilaku seorang tercipta, serta tumbuh diakibatkan belajar. Oleh sebab itu seorang dikatakan belajar, apabila bisa di siasumsikan dalam diri tiap orang itu jadi sesuatu proses aktivitas yang menyebabkan sesuatu pergantian tingkah laku. Pergantian tingkah laku itu memanglah bisa diamati serta berlaku dalam waktu relatifa lama. Dengan pergantian tingkah laku yang relatif lama itu diiringi usaha orang tersebut sehingga tidak sanggup mengerjakan suatu jadi sanggup mengerjakannya. Tanpa usaha, tidak bisa terjalin pergantian tingkah laku, tidaklah belajar. Aktivitas serta usaha buat menggapai pergantian tingkah laku itu sendiri ialah hasil belajar. Dengan demikian hendak menyangkut proses belajar serta hasil belajar.

#### b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aspek yang pengaruhi proses serta hasil belajar ialah aspek internal serta aspek eksternal<sup>19</sup>:

##### 1. Faktor – faktor internal

###### a. Faktor Biologis

Aspek biologis meliputi seluruh perihal yang berhubungan dengan kondisi raga

---

<sup>18</sup> Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara), h.1

<sup>19</sup> Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara), h. 11-20

ataupun jasmani orang yang bersangkutan. Kondisi jasmani yang butuh dicermati sehubungan dengan aspek biologis ini antara lain selaku berikut:

Awal, keadaan raga yang wajar. Keadaan raga yang wajar ataupun tidak mempunyai cacat semenjak dalam isi hingga setelah lahir telah pasti ialah perihal yang sangat memastikan keberhasilan belajar seorang. Keadaan organ yang wajar ini paling utama wajib meliputi kondisi otak, panca- indra, anggota badan semacam tangan serta kaki, serta organ- organ badan bagian dalam yang hendak memastikan keadaan kesehatan seseorang.

b. Faktor Psikologis yaitu:

Aspek psikologis yang pengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi seluruh perihal yang berkaitan dengan keadaan mental seorang. Keadaan mental yang bisa mendukung keberhasilan belajar merupakan keadaan mental yang mantap serta normal. Keadaan mental yang mantap serta normal ini nampak dalam wujud perilaku mental yang positif dalam mengalami seluruh perihal, paling utama hal- hal yang berkaitan dalam proses belajar. Tidak hanya berkaitan erat dengan perilaku mental yang positif, aspek psikologis ini meliputi hal- hal selaku berikut:

- (1) Kecerdasan, kecerdasan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar.
- (2) Kemauan, kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.
- (3) Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Bakat bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Kegagalan dalam belajar yang sering terjadi disebabkan seseorang terlalu cepat merasa dirinya tidak berbakat dalam suatu bidang.

- (4) Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang untuk memperluas pengertian dan memperdalam pengetahuan. Daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan.
- (5) Energi konsentrasi ialah sesuatu keahlian buat memfokuskan benak, perasaan, keinginan, serta segenap panca indra ke satu objek di dalam satu kegiatan tertentu, dengan diiringi usaha buat tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak terdapat hubungannya dengan kegiatan itu.

## 2. Faktor – faktor eksternal

- a. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar.
- b. Lingkungan sekolah merupakan hal yang paling mutlak harus ada disekolah untuk menunjang keberhasilan belajar diantaranya

adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.

c. Lingkungan masyarakat, jika kita perhatikan dengan saksama lingkungan masyarakat disekitar kita, ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar, ada pula lingkungan atau tempat tertentu yang menghambat keberhasilan belajar.

1) Lingkungan atau tempat yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya: lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, sanggar majelis taklim, sanggar organisasi keagamaan seperti remaja masjid dan gereja dan sanggar karang taruna.

2) Lingkungan atau tempat yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain: tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura.

d. Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia

untuk belajar. Dan masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Pembelajaran Fiqih

##### a. Deskripsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ialah salah satu mata pelajaran PAI yang menekuni tentang fiqh ibdah, paling utama menyangkut pengenalan serta uraian tentang cara- cara penerapan rukun Islam serta pembiasaannya dalam kehidupan tiap hari, dan fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan serta uraian simpel menimpa syarat tentang santapan serta minuman yang halal serta haram, khitan, kurban, dan tata metode penerapan jual beli serta pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran fiqh mempunyai kontribusi dalam membagikan motivasi kepada partisipan didik buat mempraktikkan serta mempraktikkan hukum islam dalam kehidupan tiap hari selaku perwujudan keserasian, keselarasan, serta penyeimbang ikatan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk yang lain maupun lingkungannya.

##### b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqh bertujuan<sup>20</sup> untuk:

1. Mengenali serta menguasai cara- cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah ataupun muamalah buat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan individu sosial.
2. Melakukan serta mengamalkan syarat hukum Islam dengan benar serta baik, selaku perwujudan dari ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama Islam baik dalam ikatan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, serta makhluk yang lain ataupun ikatan dengan lingkungannya.

---

<sup>20</sup> <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.htm> (diakses tanggal 2 Februari 2021)

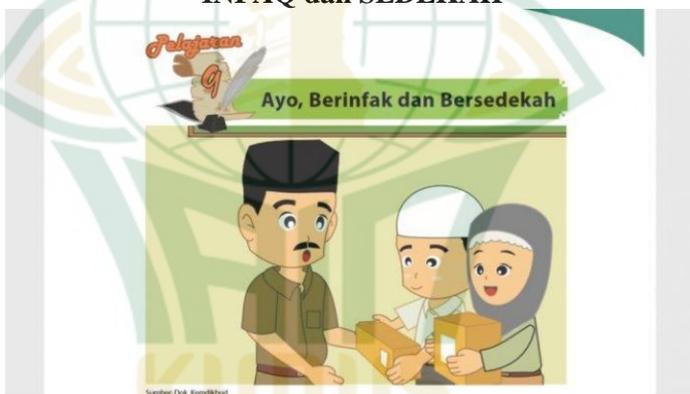
### c. Ruang lingkup pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih untuk kelas MI meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Fiqih Ibadah, meliputi : mengenalkan dan memahami cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, meliputi : mengenalkan dan memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>21</sup>

### d. Materi Infaq dan Sedekah Fiqih MI

**Gambar 2.1**  
**INFAQ dan SEDEKAH**



#### a) Infaq

##### 1) Pengertian Infaq

Kata infaq berasal dari bahasa arab yaitu " *nafaqa* " artinya membelanjakan. Sedangkan menurut istilah Infaq ialah seseorang harus membelanjakan sebagian harta yang dimilikinya dijalan yang diridhoi Allah SWT.<sup>22</sup> Contoh menyumbangkan harta untuk pmembangun masjid, musholla, madrasah, untuk dakwah

<sup>21</sup> Mohammad Rizqillah Mansyur. " Metodologi Pembelajaran Fiqih. " Jurnal Al - Makrifat Vol. 4. No. 2. Oktober 2019

<sup>22</sup> Nurholis dkk. Buku Siswa Fiqih, (Jakarta: Kemenag RI, 2014), hlm.

Islam dan yang sejenisnya. Dengan demikian yang disebut infaq ketika kita menggunakan harta untuk kepentingan agama. Infaq adalah perbuatan mulia yang diperintahkan oleh Allah kepada umat Islam. Allah SWT menganjurkan infaq sebagaimana tertera dalam Al - Quran surat Al - Baqarah ayat 267 mengatakan:

“Hai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usaha baikmu dan sebagian yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya dan mulia.”

## 2) Hukum Infaq

Hukum infaq terbagi menjadi dua bagian yaitu: infaq wajib dan infaq sunah. Infaq wajib meliputi zakat, menafkahi keluarga, membayar mahar, nadzar dan lain - lain. Infaq sunnah meliputi memperbaiki sekolah atau pondok pesantren sesuai kemampuan.<sup>23</sup>

### b) Sedekah

#### 1) Pengertian Sedekah

Shadaqah berasal dari arab "*sadaqah*" artinya pemberian atau derma. Sedangkan menurut istilah sedekah adalah memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang tidak mampu secara ikhlas dengan hanya mengharap ridha Allah SWT.<sup>24</sup>

Sedekah bukan sekedar materi / uang, tapi apapun yang bermanfaat bagi orang lain misalnya menyingkirkan duri atau paku dari jalanan, mendamaikan dua orang yang saling bermusuhan sampai tersenyum atau bermuka manis ketika bertemu seseorang.

---

<sup>23</sup> Ibid, 23 - 24

<sup>24</sup> Ibid, 24

## 2) Hukum Sedekah

Hukum dasar sedekah adalah sunnah muakad dan manfaatnya sangat besar, baik untuk diri sendiri maupun untuk mengingatkan kesejahteraan umat.<sup>25</sup> Manfaat infaq dan sedekah antara lain:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Peka terhadap masalah sosial
- c. Meringankan beban orang lain
- d. Dapat membangun sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, dan sosial
- e. Untuk sumber dana dakwah
- f. Mempererat ukhuwah islamiyah

## 3) Macam - macam Sedekah

Sedekah ialah wujud kepedulian terhadap sesama umat manusia. Sedekah sendiri dipecah jadi sebagian berbagai jenisnya diantaranya:

- a. Sedekah Wajib yaitu berupa zakat
- b. Sedekah Sunah muakad yaitu berupa wakaf atau amal jariyah
- c. Sedekah Sunah yaitu sedekah yang biasa kita lakukan
- d. Sedekah Mubah yaitu berupa hadiah atau hibah

Ada lagi sedekah yang pahalanya sangat besar dan lebih kekal yaitu sedekah jariyah. Apabila yang dijariyahkan masih dimanfaatkan, selama itu pula pahalanya tetap mengalir sekalipun yang bersedekah meninggal dunia.<sup>26</sup>

## 4) Bentuk Sedekah

Sedekah bisa berbentuk harta( duit, santapan, baju) namun pula berbentuk tenaga, jasa pemikiran, nasihat serta perilaku. Sedekah mempunyai macam- macam wujud seperti:

- a. Sedekah Harta semacam berikan santunan kepada fakir miskin, menolong bencana alam.

---

<sup>25</sup> Ibid, 25

<sup>26</sup> Ibid, 26 - 27

- b. Sedekah Perilaku semacam tersenyum, menyongsong tamu dengan baik, menghilangkan duri ataupun batu ditengah jalan.
- c. Sedekah Berupa Lisan seperti berbicara sopan, mengucapkan salam, mengucapkan kalimat “thoyyibah”
- d. Sedekah Fikiran seperti memberikan masukan / usulan yang positif
- e. Sedekah Tenaga seperti membantu pembangunan masjid, musholla, pondok pesantren

### 5) Urutan Pemberian Sedekah

Sedekah dapat disalurkan dengan urutan:<sup>27</sup>

- a. Keluarga terdekat, saudara / kerabat, tetangga
- b. Anak - anak yatim
- c. Teman
- d. Ibnu sabil

## B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD” karya Md. Agustini, Kt. Dibia, Kd. Suartama.<sup>28</sup>

Hasil penelitian menunjukkan “Perbedaan antara hasil belajar IPA pada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan media *flipchart* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IX kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2013 / 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh SD yang ada di gugus IX kecamatan Buleleng kabupaten Buleleng. Sampel penelitian diambil dengan teknik random sampling

---

<sup>27</sup> Ibid, 28

<sup>28</sup> Md. Agustini dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD” Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa. Vol 2. No 1. Tahun 2014

yang berjumlah 54 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang di signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media *flipchart* dan yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dengan thitung > ttabel (thitung = 4, 181 > ttabel = 2, 021). Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran TGT berbantuan media *flipchart* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional”.

2. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Jurusan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA” Karya Andri, Didin Syafrudin.<sup>29</sup>

Hasil penelitian “menunjukkan untuk mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dengan desain nonequivalent control grup design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Nomor 15 Ladang Sintang. Sampel penelitian adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 22 siswa. Dari hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh nilai rata - rata pretest kelas kontrol 41,09 dan nilai rata - rata posttest 50,05. Sedangkan kelas eksperimen diperoleh rata - rata pretest 40,05 dan nilai rata - rata posttest 79,73. Setelah dilakukan uji hipotesis pada perbedaan hasil posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung 10, 23 dan ttabel 2,01505. Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA”.

---

<sup>29</sup> Andri dkk. “Pengaruh Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA” Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Vol. 1. No. 1. Oktober 2015

3. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Jurusan MIPA, STKIP Gotong Royong Masohi tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah” Karya Calvin Talakuya.<sup>30</sup>

Hasil penelitian “Menunjukkan tentang penggunaan media secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga akan mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa. Desain penelitian ini menggunakan *Two Group Randomized Subject Posttest Only*, dengan memilih dua kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *flipchart* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Tes yang diberikan kepada kedua kelas tersebut yaitu pada akhir pembelajaran (posttest). Dan dari hasil yang didapat diketahui hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari rata - rata skor kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 80.44 sedangkan kelas kontrol 58,93. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 4.26$  dan  $t_{tabel} = 1.67$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = (34 + 34 - 2)$ . Berdasarkan kriteria hipotesis terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  untuk nilai  $t$  lainnya  $H_0$  ditolak. Dilihat dari hasil perhitungan yang didapat diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh media pembelajaran *flipchart* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah”.

### C. Kerangka Berfikir

Kedudukan media pendidikan dalam proses belajar mengajar ialah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari dunia

---

<sup>30</sup> Calvin Talakuya, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 7. No. 7. 2021

pembelajaran.<sup>31</sup> Media pendidikan merupakan seluruh suatu yang bisa digunakan buat mengantarkan data guru kepada siswa, sehingga bisa memicu benak, perasaan, atensi serta atensi siswa dalam belajar.

Keberhasilan partisipan didik dalam belajar bisa diukur dengan hasil belajar yang diperoleh sepanjang menajajaki proses aktivitas belajar- mengajar. Perolehan hasil belajar pelajaran Fiqih kelas V MI NU AL- Khurriyah 02 Besito masih rendah. Hasil belajar dipengaruhi oleh aspek ialah metode mengajar guru yang masih memakai tata cara ceramah dalam proses aktivitas pendidikan berlangsung. Dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan dari guru dan siswa. Permasalahan yang dialami oleh guru yaitu kurangnya praktek pembelajaran, kurangnya media pembelajaran. Selanjutnya permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu tentang pemahaman materi, media pembelajaran Fiqih kurang menarik, dan cara menyampaikan guru kurang menarik.

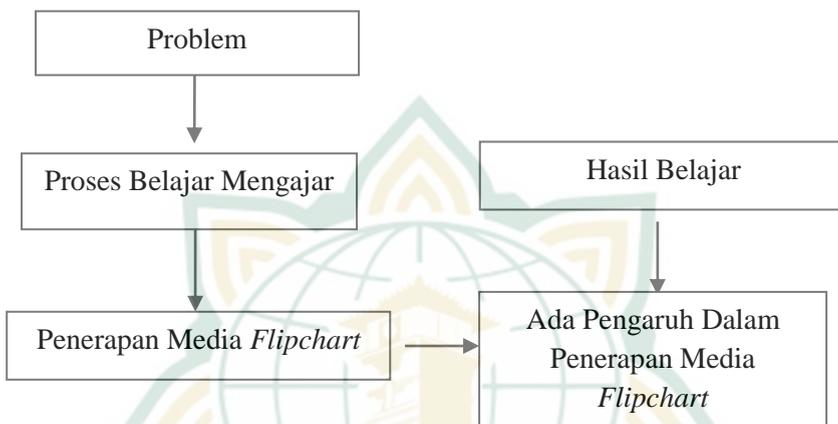
Berdasarkan problem di atas, media pembelajaran *flipchart* bisa menjadi alternatif untuk mengatasi problem tersebut. Media *flipchart* merupakan media cetak yang sangat sederhana dan sangat efektif.<sup>32</sup> Media pembelajaran ini memanfaatkan kertas yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan lembaran kertas yang berisi gambar - gambar, huruf - huruf, diagram, dan angka yang akan ditampilkan. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian dalam penelitian ini diduga ada pengaruh mediaflipchart terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih.

---

<sup>31</sup> Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol. 2. No. 2. Juli 2018

<sup>32</sup> Rachmad Himawan Surya Negara, "Penggunaan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak", Jurnal JPGSD Volume 02. Nomor 02. Tahun 2014

Untuk mempermudah kerangka berfikir tersebut, maka peneliti akan menggambarkan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sedangkan terhadap rumusan permasalahan yang terbuat dalam riset, di mana rumusan permasalahan riset sudah dinyatakan dalam wujud kalimat statment. Dikatakan sedangkan, sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, pula belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh lewat pengumpulan informasi.<sup>33</sup> Oleh sebab itu, periset merumuskan kalau hipotesis merupakan statment yang ialah dugaan sedangkan menimpa apa yang lagi kita lihat ataupun cermat yang masih butuh dibuktikan kebenarannya lewat riset ini.

- Ha : Ada pengaruh penggunaan media *flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih materi Infaq dan Sedekah di MI NU AL - Khurriyah 02 Besito, Gebog Kudus
- Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antar pengaruh penggunaan media pembelajaran

<sup>33</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 96

*flipchart* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih materi Infaq dan Sedekah di MI NU AL - Khurriyah 02 Besito, Gebog Kudus

